

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG K3 DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA KELOMPOK NELAYAN DI DESA BELANG KECAMATAN BELANG KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Stevanus Yonathan Kalalo¹⁾, Wulan P.J. Kaunang¹⁾, Paul A.T. Kawatu¹⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRACT

One dangerous job in the world is fishing. Occupational safety and health is a right for workers in the formal sector and the informal sector, as well as for fishermen. Fishermen are very vulnerable to workplace accidents. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes about K3 with the incidence of occupational accidents in the group of fishermen. This research was an analytic survey research with a cross sectional study design. The population in this study are all 5 groups of fishermen Aldira totaling 50 people. Samples of 50 fishermen were taken by total sampling. Data were collected through interviews using a questionnaire. The data was analyzed using Fisher's Exact test. This study shows that there is a relationship between knowledge of the K3 with the incidence of occupational accidents in the group of fishermen ($p=0,000$). there is a relationship between attitudes about K3 with the incidence of occupational accidents in the group of fishermen ($p=0,002$). There is a relationship between knowledge and attitudes about K3 with the incidence of occupational accidents in the group of fishermen. Advice for owners Aldira fishing groups that provide personal protective equipment to be used in the work. Suggestions for the Department of Health and local health centers are on sale on K3 related risks and hazards in the work as fishermen and provide information on occupational accidents and occupational diseases that can be experienced by fishing and how to prevent it.

Key Word: *knowledge, attitude, work accidents*

ABSTRAK

Salah satu pekerjaan yang berbahaya di dunia adalah penangkapan ikan. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan hak bagi pekerja yang berada dalam sektor formal maupun sektor informal, begitupun bagi nelayan. Nelayan sangat rentan sekali terhadap kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan studi potong lintang (cross sectional). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 5 kelompok nelayan Aldira yang berjumlah 50 orang. Sampel sebesar 50 nelayan yang diambil secara total sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji Fisher's Exact. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan ($p=0,000$), terdapat hubungan antara sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan ($p=0,002$). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan. Saran untuk pemilik kelompok nelayan Aldira yaitu menyediakan alat pelindung diri (APD) untuk dipakai dalam bekerja. Saran untuk Dinas Kesehatan dan Puskesmas setempat yaitu memberikan promosi tentang K3 terkait resiko dan bahaya dalam pekerjaan sebagai nelayan dan memberikan informasi tentang kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) yang dapat dialami oleh nelayan dan cara pencegahannya.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, kecelakaan kerja

PENDAHULUAN

Hakikat dari kesehatan dan keselamatan kerja meliputi dua hal, yaitu yang pertama sebagai alat untuk mencapai derajat kesehatan tenaga kerja seoptimal mungkin pada pekerja/buruh, petani, nelayan, pegawai negeri, pengusaha, manajer atau pekerja bebas di semua sektor kegiatan formal dan informal, sehingga tercapai kesejahteraan tenaga kerja, dan yang kedua sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas yang berlandaskan kepada perbaikan daya kerja dan produktivitas faktor manusia dalam produksi (Alamsyah dan Muliawati, 2013).

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan hak bagi pekerja yang berada dalam sektor formal maupun sektor informal, begitupun bagi nelayan. Nelayan sangat rentan sekali terhadap kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan nelayan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Ada banyak jenis nelayan menurut lamanya waktu melaut, ada nelayan harian, mingguan dan juga bulanan. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang tidak sesuai tentang hygiene sanitasi pada saat melaut menyebabkan banyaknya nelayan yang mengalami kecelakaan kerja (Ratri dan Paskarini, 2014).

Ramli (2010) menyatakan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah ilmu pengetahuan dan penerapan untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. K3 merupakan upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja atau perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap produksi digunakan secara aman dan efisien (Afrianto, 2014).

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah perairan yang besar

sehingga dikenal sebagai salah satu negara maritim. Beberapa fakta menunjukkan bahwa kita memang layak disebut negeri bahari karena menurut fakta 2/3 wilayah Indonesia berupa perairan, garis pantai Indonesia mencapai 18.000 km terpanjang kedua setelah Kanada, dan keanekaragaman laut kitapun diyakini merupakan salah satu yang terlengkap di dunia (Cahyawati, 2010).

International Labour Organization (ILO) menunjukkan bahwa setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit atau kecelakaan akibat hubungan pekerjaan (Wibisono, 2013). Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan data jumlah kasus kecelakaan ditempat kerja periode Januari-Mei 2015 berjumlah 126 kecelakaan kerja dari 67 perusahaan. Badan Pelayanan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Cabang Manado menunjukkan bahwa bulan Januari-Juli 2015 terjadi 61 kasus kecelakaan kerja. Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian karena penyakit akibat hubungan pekerjaan, dimana diperkirakan terjadi 160 juta penyakit akibat hubungan pekerjaan baru setiap tahunnya (Eka, 2010).

Kesalahan manusia merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan di laut yang berujung pada kematian. Sebanyak 80% faktor kecelakaan laut disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*) dan penyebab lainnya adalah pengabaian yang dilakukan oleh penyelenggara transportasi laut dan instansi-instansi terkait, serta perlengkapan keselamatan transportasi laut yang tidak memadai (Handayani, 2014).

Fenomena kecelakaan dihasilkan dari interaksi *host* (pekerja) berupa umur, masa kerja, dan tingkat pendidikan, *agent* (mesin/pekerjaan) berupa unit kerja dan waktu kerja, dan faktor-faktor lingkungan

berupa fisik, kimia, dan biologi (Dauly, 2010). Whardani (2008) menyatakan bahwa kecelakaan kerja mempunyai tingkat kategori keparahan yang berbeda yaitu ringan, sedang dan parah (Siregar, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan *study cross sectional* (potong lintang) yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan pada suatu saat (Notoatmodjo, 2012). Penelitian dilakukan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara pada bulan Agustus-Oktober 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga kerja yang bekerja sebagai nelayan yang tergabung dalam 5 kelompok nelayan Aldira. Nelayan yang masing-masing kelompok berjumlah 10 orang sehingga total populasi berjumlah 50 orang. Jumlah sampel adalah 50 responden dengan teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling*.

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dan juga melakukan wawancara dengan subyek penelitian. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dikaji berdasarkan umur, pendidikan terakhir dan masa kerja.

Distribusi responden berdasarkan umur dibagi dalam tiga kelompok umur, yaitu umur 20-35 tahun dengan persentase 20%, umur 36-50 tahun dengan persentase 64% dan umur 51-65 tahun dengan persentase 16%, hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden

berada pada kelompok umur 36-50 tahun yaitu sebanyak 32 responden (64%) dan sebanyak 8 responden (16%) berada pada kelompok umur 51-65 tahun yang paling sedikit. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir, yaitu SD (34%), SMP (60%) dan SMA (6%). Tingkat pendidikan nelayan di Desa Belang khususnya pada kelompok nelayan Aldira lebih banyak memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP dengan jumlah 30 responden dengan persentase 60%. Distribusi responden berdasarkan masa kerja didapatkan hasil paling banyak pada kelompok masa kerja > 10 tahun yaitu sebanyak 38 responden (76%) dan paling sedikit pada kelompok masa kerja < 6 tahun yaitu sebanyak 4 responden (8%).

Hubungan antara Pengetahuan tentang K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada kelompok nelayan di Desa Belang

Analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (pengetahuan tentang K3) dengan variabel terikat (kejadian kecelakaan kerja). Hubungan antara pengetahuan tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan antara pengetahuan tentang K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Pengetahuan	Kecelakaan Kerja				Total	P value	POR (95% CI)
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%			
Kurang	33	100	0	0	33	100	1,70 0,000 0
Baik	10	58,8	7	41,2	17	100	
Total	43	86,0	7	14,0	50	100	

Hasil uji *fisher's exact* diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka secara statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja dan nilai POR (95% CI) sebesar 1,700.

Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 17 responden yang pengetahuannya baik, sebanyak 10 responden (58,8%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 6 bulan terakhir, sedangkan dari 33 responden yang pengetahuannya kurang, ada 33 responden (100%) pula yang pernah mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Hasil POR (95% CI) menunjukkan nilai 1,700 artinya responden yang pengetahuan tentang K3 kurang lebih beresiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang pengetahuan tentang K3 baik tidak beresiko mengalami kecelakaan kerja. Ini artinya pengetahuan nelayan tentang K3 berpengaruh atas kejadian kecelakaan kerja. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan. Ini disebabkan oleh karena mayoritas responden pada penelitian ini adalah berpengetahuan kurang. Adapun kemungkinan adanya faktor lain yaitu faktor sosialisasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja, reponden banyak yang belum mengetahui bahwa kesehatan dan keselamatan kerja itu sangat penting dalam pekerjaan di sektor informal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Siregar (2014) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja di PT. Aqua Golden Mississippi Bekasi dengan $p < 0,000$. Pengetahuan yang diukur dalam penelitian tersebut adalah pemahaman responden

terhadap penyebab kecelakaan kerja dan kebijakan K3. Sebagian besar responden dari penelitian Siregar (2014) memiliki pengetahuan kurang tentang penyebab kecelakaan kerja dan kebijakan K3, dari 106 responden ada 65 responden (61,3%) yang pengetahuannya kurang.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi seseorang dalam bertindak. Perilaku seseorang yang didasari pengetahuan akan lebih bersifat bertahan lama daripada perilaku seseorang tanpa didasari pengetahuan. Semakin positif perilaku yang dilakukannya akan mampu menghindari kejadian yang tidak diinginkan (Siregar, 2014).

Pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi akan mampu membedakan dan mengetahui bahaya disekitarnya serta dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada karena mereka sadar akan resiko yang diterima, sehingga kecelakaan kerja dapat dihindari. Pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi akan berusaha menghindari kecelakaan ringan karena mereka sadar bahwa kecelakaan ringan akan menyebabkan kecelakaan kerja yang lebih parah. Jika pekerja memiliki pengetahuan yang baik maka mereka akan bertindak positif dan berusaha untuk menghindari kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang memiliki pengetahuan rendah akan cenderung mengabaikan bahaya disekitarnya dan tidak melakukan pekerjaan sesuai prosedur karena ketidaktahuan akan resiko akan diterima. Pekerja yang memiliki pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja akan cenderung bekerja terburu-buru dan hanya ingin menyelesaikan pekerjaan dengan cepat guna menghemat waktu dan waktu istirahat menjadi lebih cepat. Hal ini

dikarenakan ketidaktahuan dan ketidaksadaran pekerja akan pentingnya prosedur dan peraturan dalam bekerja guna melindungi pekerja itu sendiri. Oleh karena itu pengetahuan pekerja yang rendah akan kesehatan dan keselamatan kerja dapat menimbulkan kecelakaan ringan dan kecelakaan kerja yang lebih parah.

Westerman dan Donoghue menyatakan bahwa cara pengembangan pengetahuan dan sikap yang diperlukan seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara memadai adalah dengan melakukan pelatihan yang rutin (Siregar, 2014).

Hubungan antara Sikap tentang K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada kelompok nelayan di Desa Belang

Analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (sikap tentang K3) dengan variabel terikat (kejadian kecelakaan kerja). Hubungan antara sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan antara sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja

Sikap	Kecelakaan Kerja				Total	P value	POR (95% CI)
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%			
Kurang	28	100	0	0	28	100	1,467
Baik	15	68,2	7	31,8	22	100	
Total	34	35,1	63	63,9	97	100	

Hasil uji *fisher's exact* diperoleh nilai p sebesar 0,002 ($p < 0,05$), maka secara statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja dan nilai POR (95% CI) sebesar 1,467.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 22 responden dengan sikap tentang K3 yang baik ada 15 responden (68,2%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 6 bulan terakhir dan 28 responden dengan sikap tentang K3 kurang, 28 responden (100%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Hasil POR (95% CI) menunjukkan nilai 1,467 artinya responden yang sikap tentang K3 kurang lebih beresiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang sikap tentang K3 baik tidak beresiko mengalami kecelakaan kerja. Ini artinya sikap nelayan tentang K3 berpengaruh atas kejadian kecelakaan kerja. Sikap merupakan predisposisi perilaku, sehingga merupakan respon awal terhadap stimulus sebelum seseorang melakukan sebuah perilaku, jadi sikap akan memberikan dampak kepada pencapaian indikator kesehatannya (Notoatmodjo, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Siregar (2014) bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kecelakaan kerja di PT. Aqua Golden Mississippi Bekasi dengan $p < 0,002$. Sikap yang diukur dalam penelitian tersebut adalah respon responden resiko kecelakaan kerja kebijakan keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan kerja. Sebagian besar responden dari penelitian Siregar (2014) memiliki sikap kurang/negatif tentang pencegahan kecelakaan kerja dan kebijakan keselamatan kerja, dari 106 responden ada 56 responden (52,8%) yang sikapnya kurang.

Notoatmodjo (2010) juga mengatakan bahwa sikap adalah respon yang tidak teramati secara langsung yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Penelitian ini sesuai dengan pendapat *International Labour Organization* (ILO) yang menyatakan bahwa sikap seseorang dapat berubah melalui penekanan keselamatan selama kursus pelatihan dan pendidikan. Sehingga apabila pengetahuan pekerja tentang faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja baik maka dapat menimbulkan sikap yang baik pula. Jika seseorang bersikap positif akan cenderung berperilaku positif pula dan sebaliknya. Perilaku positif inilah yang diharapkan akan menghasilkan sesuatu yang positif dan dapat menghindarkan dari adanya hasil yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja (Siregar, 2014).

Nelayan yang memiliki sikap positif akan merasa bahwa pencegahan terhadap kejadian tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja. Mereka akan merasa dan berpendapat bahwa prosedur dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja dibuat dan dibentuk untuk melindungi dan meningkatkan produktivitas nelayan. Sikap yang positif akan menimbulkan perilaku yang positif sehingga sikap positif ini dapat menghindarkan nelayan dari kecelakaan ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat. Sebaliknya pekerja yang memiliki sikap negatif akan cenderung tidak peduli terhadap lingkungan dan bahaya disekitarnya. Mereka merasa dan berpendapat bahwa prosedur dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja hanya dapat dibuat dan dibentuk untuk kepentingan instansi yang terkait dan hanya membebani nelayan dengan beberapa peraturan yang menghambat kinerja. Sehingga nelayan yang memiliki sikap negatif tidak mampu melakukan pencegahan

terhadap kejadian kecelakaan kerja. Azwar (2005) mengatakan bahwa pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, dan media informasi (Siregar, 2014).

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Belang.
2. Terdapat hubungan antara sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Belang.

SARAN

Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas Setempat:

1. Memberikan promosi tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terkait resiko dan bahaya dalam pekerjaan sebagai nelayan.
2. Memberikan informasi tentang kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) yang dapat dialami oleh nelayan dan cara pencegahannya.

Bagi Pemilik Kelompok Nelayan:

1. Menyediakan alat pelindung diri (APD) untuk dipakai dalam melakukan pekerjaan.
2. Memperhatikan kondisi para nelayan.

Bagi Peneliti Lain:

Mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan.

Mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerapan Sistem Manajemen K3 pada kelompok nelayan seperti faktor ketersediaan sarana dan prasarana atau alat pelindung diri (APD), dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto D. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petani Paprika Di Desa Kumbo – Pasuruan Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dari Bahaya Pestisida Tahun 2014*. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Online. (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25507/1/DEFRI%20AFRIANTO%20-%20FKIK.pdf>). Di akses 25 Agustus 2015).
- Alamsyah D. dan Muliawati R. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Cahyawati. I. N. 2010. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Nelayan Yang Bekerja Di Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Sari Kecamatan Rembang*. Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan. Online. (<http://lib.unnes.ac.id/2681/1/7131.pdf>). Di akses 20 Agustus 2015).
- Daulay. F. A. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Buruh Konstruksi Di PT. PP (Persero) Proyek Tiffani Apertemen Kemang Jakarta Selatan Tahun 2010*. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Online. (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/349/1/101949-FRISTIYAN%20AHMAD%20DAULAY-FKIK.PDF>). Di akses 23 Agustus 2015).
- Eka. S. 2010. *Analisis Penyebab Kecelakaan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. <http://journal.unnes.ac.id/njuindex.php/dkemasarticleview1866.pdf>. Diakses Pada Tanggal 21 Oktober 2013.
- Handayani. S.N. 2014. *Sistem Keselamatan Kerja Nelayan Pada Perikanan Soma Pajeko (Mini Purse Seine) Di Bitung*. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Notoatmodjo. S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratri dan Paskarini. 2014. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Scabies Pada Nelayan Di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. Surabaya: Universitas Airlangga. Online. (<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/klk1afb1cba042full.pdf>). di akses 24 Agustus 2015).
- Siregar. D. I. S. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan Di PT Aqua Golden Mississippi Bekasi Tahun 2014*. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran

Dan Ilmu Kesehatan Universitas
Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Online:

(<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25512/1/Dewi%20Indah%20Sari%20Siregar%20-%20FKIK%20.pdf>. Di akses 20 Agustus 2015).

Wibisono. B. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Tambang Pasir Gali Di Desa Pinggiran Kabupaten Pemalang Tahun 2013*. Artikel Ilmiah. Semarang: Program.